

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Muaddyl Akhyar¹, Sasmi Nelwati², Khadijah³

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang,
Sumatera Barat 25153

muaddylakhyar@gmail.com¹, sasminelwati@uinib.ac.id²,
khadijahmpd@uinib.ac.id³

Abstract: *This research aims to analyse the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning. How are the stages in the implementation of the independent curriculum in Islamic Education learning at SMAN 1 2X11 Kayutanam. This research was conducted with a qualitative approach. Data collection in this study used observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SMAN 1 2X11 Kayutanam is carried out through 4 stages, namely: First, the stage of deepening the basic framework of the Independent Curriculum, where PAI teachers of SMAN 1 2X11 Kayutanam are actively involved in workshops and FGDs for the preparation of TP, ATP and learning modules. The stage of preparing documents, namely the Operational Curriculum for Education Units (KOSP), learning objectives (TP) and the flow of learning objectives (ATP), learning and assessment planning, and project planning to strengthen the profile of Pancasila students (P5). For PAI subjects, the PAI teacher team refers to the Formulation of Learning Outcomes phase E and sets a time allocation of 5 (five) lesson hours for PAI. In the learning implementation phase, PAI subjects consisting of 5 elements are presented with a regular approach with a time allocation of 5 hours per week. At the monitoring and evaluation stage, teachers refer to the learning objectives and then develop indicators of learning achievement based on the essential material.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Independent Curriculum.*

Pendahuluan

Kurikulum Pendidikan Nasional mengalami pergantian atau perubahan hingga kurang lebih sepuluh kali, sejak kemerdekaan Republik Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstelasi politik, sosial, dan budaya bangsa Indonesia yang selalu berkembang dari satu masa ke masa. Perubahan tersebut juga merupakan suatu keniscayaan guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum yang baik disamping sesuai dengan zamannya, juga kurikulum yang

dikembangkan atau diadaptasi sesuai dengan konteks dan karaktersistik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan mereka kini dan masa depan.¹ Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran.²

Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin masif dan tak terkendali, mendorong juga dilakukan perubahan kurikulum yang berorientasi di masa depan. Sebelum ditetapkan kurikulum merdeka belajar pada 10 Desember 2019,⁴ kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Namun setelah pandemi Covid-19 melanda dan berdampak pada merosotnya kualitas Pendidikan, pemerintah melalui Kemdikbudristek mengeluarkan wacana kebijakan untuk memulihkan Pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut adalah terkait perubahan kurikulum 2013 (K-13) menjadi kurikulum baru, kurikulum merdeka belajar.⁵

Kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan bagi Lembaga Pendidikan mulai tingkat pra, dasar dan menengah setelah dikeluarkannya peraturan dan dasar hukum pelaksanaannya. SMAN 1 2X11 Kayutanam, adalah diantara sekian SMA yang ada di Dusun Pasir Tengah, Kayu Tanam, Kec. 2 X 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, telah mengujicobakan penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Persiapan penerapan dilakukan mulai pemahaman kerangka dasar kurikulum merdeka, penyusunan dokumen kurikulum hingga pelaksanaan dalam proses pembelajaran serta monitoring dan evaluasinya.⁶

¹ Nur Zaini, "Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Cendikia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2019): 111–24.

² Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2017, h. 197.

³ Zailani & Mursal Aziz, "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020, h. 648.

⁴ Dewi Rahmadayanti & Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

⁵ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48.

⁶ Dewi Fatmawati Ahmad Rifa'i, Elis Kurnia Asih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1007–13.

Mata pelajaran PAI, sebagai bagian dari struktur kurikulum merdeka juga tentu harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala SMAN 1 2X11 Kayutanam, Bapak Nurseman menjelaskan bahwa SMAN 1 2X11 Kayutanam melakukan integrasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, selain itu beliau juga menjelaskan bahwa guru PAI di SMAN 1 2X11 Kayutanam juga sudah mulai membuat perangkat pembelajaran baru yang dipakai dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (wawancara dengan Bapak Nurseman, tanggal 16 November 2023 di Ruang Kepala Sekolah). Integrasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yang mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi.⁷

Dapat dikatakan bahwa kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.⁸ Penelitian di tahun 2021 mengatakan bahwa pemahaman guru tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelompok kerja guru Kecamatan Gondang menyatakan 48% paham, 36% kurang paham, dan 16% tidak paham. Pemahaman tersebut memberikan dampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Akibatnya 52% diantaranya tergolong kurang siap.⁹

Penelitian lainnya disempurnakan dengan adanya kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyiapkan guru dengan berbagai kegiatan agar mampu memahami pembaruan-pembaruan yang ada. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa guru telah mampu dalam membuat berbagai perangkat

⁷ Ridha Aulia Putri dan Sri Lestari Handayani, "Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2541–49.

⁸ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6–7.

⁹ Pana Pramulia & Wahyu Susiloningsih Cholifah Tur Rosidah, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2021): 87–103.

pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.¹⁰ Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk menemukan hasil Implementasi dari Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. kemudian bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI SMAN 1 2X11 Kayutanam Padang Pariaman.

Kerangka Teori

Konsep Kurikulum Merdeka

Gagasan Kurikulum Merdeka telah menjadi bagian penting dari perubahan sistem pendidikan di Indonesia untuk memungkinkan generasi berikutnya memiliki masa depan yang lebih baik. Kurikulum Merdeka mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa untuk menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat. Kurikulum ini mengembangkan jiwa dan nilai yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan dapat menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Kurikulum Merdeka didukung oleh struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka mencakup berbagai dimensi, termasuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, mandiri, bergotong-royong, kreatif, dan kritis. Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada kebutuhan anak atau siswa.¹¹

Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah.¹² Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ari Gunawan, "Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022): 20–24.

¹¹ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.

¹² Mursal Aziz, dkk. *Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), h. 8.

1. PAI dianggap sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan sekolah, artinya mereka akan dibimbing dan diajari untuk meningkatkan keyakinan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Berdasarkan unsur pokok materi, PAI masih terkesan luas dan tidak mungkin dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam GBPP tahun 1994 dijelaskan bahwa:

1. Pada jenjang SD, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Terampil dan bergairah, mampu berzikir dan doa.
 - b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
 - c. Terbiasa berperikepribadian muslim.
 - d. Mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam.
2. Pada jenjang SMP, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:
 - a. Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi iman.
 - b. Mampu membaca Al-Quran dan menulisnya dengan benar dan berusaha memahami kandungannya.
 - c. Memiliki kepribadian muslim yang baik.
 - d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan Islam.

- e. Mampu menerapkan prinsip dan muamalah syariyyah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar kemampuan lulusan yang diharapkan bisa tercapai, maka tugas guru PAI adalah berusaha secara sadar membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami agama serta mengembangkan secara optimal sehingga bisa bermanfaat untuk diri dan orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan waktu yang tersedia.¹³

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁴ Penelitian kualitatif ini berusaha memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya.¹⁵ Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 2X11 Kayutanam. Situasi sosial dalam penelitian di

¹³ Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.

¹⁴ Muaddyl Akhyar, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani, "Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2023): 1–16.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2019).

SMAN 1 2X11 Kayutanam, ini karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, Selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen wawancara dalam penelitian ini antara lain: guru mengikuti pelatihan sebelum proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, landasan guru dalam menggunakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PAI, guru membuat sendiri modul ajar, menganalisis CP untuk membuat TP dan ATP, sumber buku yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI, perbedaan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, Pendekatan, metode, media dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.¹⁶ Instrumen observasi dalam penelitian ini antara lain: melihat persiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, proses penyusunan Kurikulum merdeka, melihat proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Untuk menganalisis data yang telah di dapat menggunakan teknik Observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, dan ketercukupan referensi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

SMAN 1 2X11 Kayutanam terletak di Dusun Pasir Tengah, Kayu Tanam, Kec. 2 X 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. SMAN 1 2X11 Kayutanam sebagai salah satu unit Pendidikan yang terlibat aktif dalam kegiatan workshop penyusunan KOSP. Guru-guru PAI SMAN 1 2X11 Kayutanam terlibat aktif dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah. Mereka terlibat dalam penyusunan mulai dari KOSP hingga penyusunan modul PAI. Pendalaman konsep kurikulum merdeka oleh SMAN 1 2X11 Kayutanam juga diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Padang Pariaman secara berkala serta

¹⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

kegiatan pelatihan penyusunan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh sesama SMA baik di wilayah Padang Pariaman maupun di luar wilayah. Selain itu, di Internal SMAN 1 2X11 Kayutanam juga mengadakan Focus Group Discussion (FGD) antar tim penyusun kurikulum dan guru dalam rangka mempertajam pemahaman konsep, langkah dalam penyusunan kurikulum merdeka, dan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pendalaman Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Sejak dikeluarkan Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan peraturan-peraturan lain. SMAN 1 2X11 Kayutanam mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru. SMAN 1 2X11 Kayutanam sebagai salah satu unit Pendidikan di dalamnya terlibat aktif dalam kegiatan workshop tersebut. Kegiatan workshop penyusunan KOSP tersebut dipandu dan didampingi oleh pengawas SMA Cabang dinas Padang Pariaman Guru-guru PAI SMAN 1 2X11 Kayutanam terlibat aktif dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan. Mereka terlibat dalam penyusunan mulai dari KOSP hingga penyusunan modul PAI. Pendalaman konsep kurikulum merdeka oleh SMAN 1 2X11 Kayutanam juga diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan secara berkala serta kegiatan pelatihan penyusunan Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh sesama SMA. Selain itu, di Internal SMAN 1 2X11 Kayutanam juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) antar tim penyusun kurikulum dan guru dalam rangka mempertajam pemahaman konsep, langkah dalam penyusunan kurikulum merdeka, dan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Penyusunan Kurikulum Merdeka

Penyusunan kurikulum merdeka atau kurikulum operasional satuan Pendidikan dilakukan sejak workshop pertama. Selama workshop, utusan dari SMAN 1 2X11 Kayutanam, sebagaimana unit Pendidikan lainnya sudah memulai membuat draf KOSP. Penyusunan KOSP mempersyaratkan penguasaan secara utuh kerangka dasar kurikulum, meliputi Tujuan pendidikan Nasional, profil

Pelajar Pancasila, SNP, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran. Oleh karena itu selama proses penyusunan, dilakukan FGD di internal SMA dan mengikutsertakan tim penyusunan kurikulum atau guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.¹⁷

Penyusunan kurikulum merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam dilakukan oleh Tim penyusun kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah. Tim terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, empat orang guru, 1 tenaga kependidikan dan didampingi oleh kepala Bidang Pendidikan Menengah dasar. Tim penyusun kurikulum merdeka ini dibentuk setelah workshop pertama. Tim ini bekerja untuk melakukan penyusunan KOSP, dan P5. Sedangkan dalam penyusunan TP/ATP, Perencanaan Pembelajaran, dan Modul tim melibatkan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, demikian halnya guru PAI juga menyusun TP/ATP hingga penyusunan modul. Dokumen kurikulum yang disusun oleh SMAN 1 2X11 Kayutanam adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), Perencanaan pembelajaran dan asesmen, Modul atau perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyusunan TP/ATP dan Modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) fase E untuk kelas X SMA. CP Pendidikan Agama Islam dikelompokkan berdasarkan elemen PAI menjadi 5, yaitu Al Qur'ab Hasits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun capaian pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari masing-masing elemen berdasarkan SK Kebaran No.033/H/KR/2022 adalah sebagaimana tabel berikut:

¹⁷ Khairani Nasution, and Makmur Syukri, "Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu" *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Jl William Iskandar Psr, 144, no. 1 (2022): 144–56.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan hadist	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja erta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
Sejarah peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia

	dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.
--	---

Berdasarkan CP Mata Pelajaran PAI di atas, tujuan pembelajaran PAI SMAN 1 2X11 Kayutanam dirumuskan dengan analisis dua komponen, yaitu kompetensi dan lingkup materi. Selain itu juga memperhatikan variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik, analisis kekhasan SMAN 1 2X11 Kayutanam dan juga tujuan berorientasi pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja. Langkah berikutnya adalah menyusun Aliur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran PAI. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran secara bertahap.¹⁸

Alur dibuat dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan dan menggunakan tahapan-tahapan tertentu. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran PAI, SMAN 1 2X11 Kayutanam mempertimbangkan keterampilan dasar yang harus dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan serta mempertimbangkan bagaimana cara mengukur ketercapaian kompetensi. Penyusunan TP dan ATP mata pelajaran PAI di SMAN 1 2X11 Kayutanam berbeda dibandingkan dengan PAI di sekolah-sekolah lain. Terkait dengan alokasi waktu yang dibutuhkan, mata pelajaran PAI di SMAN 1 2X11 Kayutanam tidak menggunakan atau merujuk pada struktur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI untuk 5 elemen di SMAN 1 2X11 Kayutanam butuh lebih banyak, yaitu 5 jam per pekan. Masing-masing elemen diberi porsi waktu 1 jam pelajaran.

¹⁸ Merika Setiawan Putri Armadani, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 341–47.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendekatan Pengorganisasian Pembelajaran

Pembelajaran di SMAN 1 2X11 Kayutanam dalam pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan kombinasi antara pendekatan mata pelajaran, pendekatan integrasi/kolaborasi dan pendekatan blok. Masing-masing pendekatan diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan mata pelajaran berarti setiap mata pembelajaran dilakukan terpisah antara satu Mata Pelajaran (Mapel) dan Mapel lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah. Mata pelajaran yang pengorganisasiannya dengan pendekatan mata pelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila.¹⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan Pancasila tidak bisa diorganisasikan dengan pendekatan lain kecuali pendekatan mata pelajaran. Karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menguatkan jati diri bangsa. Pendekatan blok yang berarti Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan. Pendekatan dengan system blok, di SMA 1 Simanajaya adalah mata pelajaran matematika, Fisika, Biologi Kimia untuk jurusan IPA, Matematika, Sejarah, dan IPS untuk jurusan IPS. Selain mata pelajaran penjurusan, mata pelajaran lainnya selain PAI, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Pancasila juga diorganisasikan dengan sisim blok. Pendekatan secara integratif/kolaboratif yang berarti bahwa Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (team teaching). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu. Terdapat sepuluh model pendekatan integrative yaitu Model penggalan, Model keterhubungan, Model sarang, Model urutan/rangkaian, Model bagian, Model jaring laba-laba, Model galur/benang, Model keterpaduan, Model celupan, dan Model jaringan. Pembelajaran integratif/kolaboratif di SMAN 1

¹⁹ Amalia Shinta Shibgho and Iqnatia Alfiansyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 239, no. 2 (2022): 236–54.

2X11 Kayutanam adalah seluruh mata pelajaran diintegrasikan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat integrasi dengan lebih dari dua mapel sesuai dengan tema yang ditetapkan di SMAN 1 2X11 Kayutanam Padang Pariaman.

Pendekatan Pengorganisasian Pembelajaran

Pendekatan	Mata Pelajaran
Pendekatan mata pelajaran	Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Pancasila, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika dan tahfidz one day one ayat.
Pendekatan secara terintegrasi	Seluruh mata pelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu mengambil dua tema yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan berbhinekaan Global.
Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, sejarah, IPS, Geografi, Ekonomi, sosiologi, sejarah, dan mata pelajaran lainnya.

2. Sistim Pembagian Waktu Pembelajaran

Penerapan waktu pembelajaran di dalam pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler SMAN 1 2X11 Kayutanam terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistim longitudinal dan sistim block. Sistem longitudinal, yakni pelaksanaan sistem reguler atau pelaksanaan pembelajaran terjadi rutin setiap minggu dengan alokasi waktu tertentu dengan memenuhi alokasi waktu per tahun yang tersedia. Sedangkan Sistem block, yaitu pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran terjadi pada alokasi waktu dan bulan tertentu, dengan tetap memenuhi alokasi waktu pembelajaran per tahun. Penerapan waktu pembelajaran mata pelajaran dalam table di atas dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Pancasila, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika, mulok dan tahfidz one day one ayat, waktu pembelajaran regular diberikan secara rutin mingguan, dan 2) Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, sejarah, IPS, Geografi, Ekonomi, sosiologi, sejarah, waktu pembeajaran dengan system blok .

Wawancara bersama Bapak Nurseman, Kepala SMAN 1 2X11 Kayutanam, beliau menjelaskan bahwa struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (wawancara dengan Bapak Nurseman, tanggal 16 November 2023 di Ruang Kepala Sekolah). Alokasi dan penerapan waktu pembelajaran PAI adalah 5 jam pelajaran per pekan untuk intrakurikuler. Dalam 1 (satu) tahun tersedia kurang lebih 36 pekan. Maka mata pelajaran PAI dalam 1 (satu) tahun teralokasi waktu pembelajaran sebanyak 180 jam pelajaran, yang diterapkan dalam intrakurikuler. 5 (lima) jam per pekan untuk PAI ini, dalam penerapannya, dibagi ke dalam 5 (lima) elemen. Masing-masing dari 5 (lima) elemen tersebut mendapat alokasi sebanyak 1(satu) jam pelajaran per pekan. Adapun penerapan dalam penjadwalan, PAI dijadwalkan setiap hari 1(satu) jam pelajaran untuk 1 (satu) elemen PAI.

Selain alokasi waktu PAI sebanyak 180 jam pelajaran pada intrakurikuler, PAI juga menjadi salah mata pelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan alokasi waktu dalam setahun sebanyak 36 Jam pelajaran atau 1 jam pelajaran per pekan. Tema P5 PAI adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dan berbhinekaan Global. Pembelajaran PAI di SMAN 1 2X11 Kayutanam pada Fase E atau kelas X, elemen Al Qur'an Hadits ditekankan pada analisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, disamping juga pembelajaran membaca, memahami dan mengamalkan. Sehingga Al Qur'an betul-betul dapat terpraktekkan dengan baik dalam kehidupan peserta didik secara nyata.²⁰ Untuk pembelajaran membaca Al Qur'an di SMAN 1 2X11 Kayutanam sebenarnya diberikan melalui program ODOA (one day one ayat), sehingga pembelajaran PAI pada elemen Al Qur'an Hadit difokuskan pada pemahaman, analisis dan pembiasaan. Pada elemen Aqidah, pembelajaran ditekankan pada analisis syu'ab al Iman (cabang-cabang Iman), analisis dalil baik nakli maupun akli. Dengan menggunakan rujukan kitab

²⁰ Ahmad Rifa'i & Marhamah, "The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning," *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 3 (2020): 131–40.

jawahiril kalamiyah, maka pembelajaran Aqidah juga diorientasikan pada keterampilan membaca teks kitab kuning (*jawahirul kalamiyah*).

Penguasaan dan analisis cabang-cabang iman beserta dalil-dalinya ini penting dan utama dalam ajaran Islam karena iman atau tauhid atau akidah adalah inti sari dari ajaran Islam. Pembelajaran PAI elemen Akhlak menggunakan rujukan kitab Washoya. Pembelajarannya menfokuskan pada penguasaan keterampilan membaca, menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; menganalisis manfaat akhlak mahmudah serta membiasakannya. Akhlak dikenal dengan buahnya ilmu. Arah dan tujuan dari pendidikan Islam pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, itulah kenapa Rasulullah bersabda, ” sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. HR. Bukhari. Pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin dan berorientasi pada pembiasaan yang terprogram.²¹

Pembelajaran Fiqih fase E di SMAN 1 2X11 Kayutanam, diorientasikan pada analisis implementasi fikih mu‘amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam, serta keterampilan baca kitab fathul qorib, khususnya bab muamalah. Pembelajaran fiqih di SMAN 1 2X11 Kayutanam ini berbai pada praktik sebab akan lebih cepat meresap dan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan segera, peserta didik akan terlibat langsung dalam praktek ibadah, muamalah yang dipelajarinya.²² Pembelajaran SKI di SMAN 1 2X11 Kayutanam sebagaimana fase E diorientasikan pada analisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; analisis metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-ḥikmah wa al mau‘izat alḥasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Tahapa Monitoring dan Evaluasi Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya (Uswatun Hasanah, 2022). Dari tujuan pembelajaran yang telah

²¹ Ifham Choli & Ahmad Rifa’i, “Development Of Student Religious Attitudes During The Covid19 Pandemic,” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 117–26.

²² Dadun Mubarak, “Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT,” *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 1–18.

dibuat tersebut guru PAI kemudian dapat menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi esensialnya. Keberhasilan pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi dari kemampuan guru dalam memilih materi esensial serta Menyusun alur tujuan pembelajaran yang sistematis berdasarkan keperluan serta kewajiban siswa.²³ Oleh sebab itu guru PAI harus memahami sistematika pembelajaran dalam kurikulum merdeka serta mampu menguasai dengan baik materi-materi esensial yang wajib disampaikan dan dikuasai oleh setiap peserta didik.²⁴

Penutup

Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pendalaman kerangka dasar kurikulum merdeka, penyusunan kurikulum pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tahap pendalaman kerangka dasar Kurikulum Merdeka, Guru-guru PAI SMAN 1 2X11 Kayutanam terlibat aktif dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan baik oleh Yayasan maupun dinas Pendidikan. Selain itu, guru PAI juga terlibat aktif dalam kegiatan FGD internal SMAN 1 2X11 Kayutanam dalam penyusunan TP, ATP dan modul pembelajaran. Pada Penyusunan Kurikulum Merdeka, SMAN 1 2X11 Kayutanam menyusun beberapa dokumen kurikulum merdeka. Tahap pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran PAI yang terdiri dari 5 elemen disajikan dengan pendekatan regular. Yakni penyajian mata pelajaran yang dijadwalkan setiap minggu dengan alokasi waktu 5 jam perminggu, untuk masing-masing elemen 1 jam pelajaran. Strategi pembelajaran pada masing-masing elemen bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun pada tahap monitoring dan evaluasi, guru dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dibuat, kemudian menyusun indikator-indikator ketercapaian pembelajaran berdasarkan materi esensialnya.

²³ Badrudin Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyyara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA," *Khazanah Multidisiplin* 4, no. 2 (2023): 348–63.

²⁴ H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i, Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022)
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017)
- Akhyar, Muaddyl, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani. "Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2023).
- Aziz, Mursal, dkk. *Ekstrakurikuler PAI: Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", dalam *Jurnal Ittihad* Vol. 1 No. 2 Juli Desember 2017.
- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia & Wahyu Susiloningsih. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2021)
- Khairani Nasution and Makmur Syukri. "Evaluasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Al Huda Pangkalan Susu." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Jl William Iskandar Psr, Program V, 144, no. 1 (2022)
- Duryat, H. Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Gunawan, Ari. "Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2022)
- Handayani, Ridha Aulia Putri dan Sri Lestari. "Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021)
- Hartoyo, Dewi Rahmadayanti & Agung. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022)
- Hartoyo, Dewi Rahmadayanti dan Agung. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022)
- Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara, Badrudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA." *Khazanah Multidisiplin* 4, no. 2 (2023)
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini 7, no. 1 (2023)

Marhamah, Ahmad Rifa'i &. "The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning." *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 3 (2020)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2019.

Mubarok, Dadun. "Pelaksanaan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT." *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Rosda Karya, 2004.

Putri Armadani, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, Merika Setiawan. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023)

Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022)

Rifa'i, Ifham Choli & Ahmad. "Development Of Student Religious Attitudes During The Covid19 Pandemic." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021)

Shibgho, Amalia Shinta, and Iqnatia Alfiansyah. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 239, no. 2 (2022)

Zailani & Mursal Aziz, "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020.

Zaini, Nur. "Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Sina Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan." *Cendikia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2019).